



An-naba : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

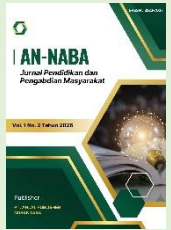
AN-NABA

Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2026 Issue | E-ISSN : 3123-7037

Journal Homepage: <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/an-naba>



OPEN ACCESS



Pemberdayaan Literasi Masyarakat Melalui Program Pojok Baca di Lingkungan RT 02 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung

Athiyah Asya Afwanti¹, Aura Permata Putri², Erfrian Aditya³, Tri Ajie Kurniawan⁴, Siti Maimunah⁵, Taufik Hidayat⁶, Yuniardhana⁷, Fitri Windari⁸

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: kknkelompok60kuripan@gmail.com

Abstract

Literacy plays an important role in improving the quality of human resources and supporting the development of a learning culture within the community. However, limited access to reading facilities and appropriate reading materials can become an obstacle to developing reading habits, particularly among school-age children. This community service activity aimed to support community literacy empowerment through the Reading Corner Program in RT 02, Kuripan Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City. The activity employed a participatory approach consisting of four stages: observation, socialization, training and practice, and evaluation. Data were collected through observation, simple interviews, and documentation, and were analyzed descriptively and qualitatively. The results showed that the Reading Corner provided easier access to reading materials and created a learning space that was close to the community. Children demonstrated interest in selecting and reading books, particularly through independent reading, shared reading, reading assistance, and simple discussions. In addition, community members supported the utilization and maintenance of the facility. The Reading Corner Program can serve as a simple strategy for community literacy empowerment. The sustainability of the program requires community participation, collaborative facility management, additional reading collections, and regular reading activities.

Keywords: community literacy, community empowerment, reading corner, reading interest, community service program.

Abstrak

Literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung terbentuknya budaya belajar di lingkungan masyarakat. Namun, keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan yang mudah diakses dapat menjadi salah satu kendala dalam membangun kebiasaan membaca, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pemberdayaan literasi masyarakat melalui Program Pojok Baca di lingkungan RT 02 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan empat tahapan, yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan dan praktik, serta evaluasi. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan Pojok Baca memberikan akses yang lebih mudah terhadap bahan bacaan dan menciptakan ruang belajar yang dekat dengan masyarakat. Anak-anak menunjukkan ketertarikan dalam memilih dan membaca buku, terutama melalui kegiatan membaca mandiri, membaca bersama, pendampingan, dan diskusi sederhana. Selain itu, masyarakat turut memberikan dukungan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas. Program Pojok Baca dapat menjadi salah satu strategi sederhana dalam pemberdayaan literasi masyarakat. Keberlanjutan program memerlukan partisipasi masyarakat, pengelolaan fasilitas secara bersama, penambahan koleksi buku, dan pelaksanaan kegiatan membaca secara rutin.

Kata kunci: literasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pojok baca, minat baca, KKN.



Copyright © 2026 by Author(s)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Literasi memiliki kedudukan yang penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan literasi memungkinkan seseorang untuk memperoleh informasi, memahami berbagai pengetahuan, serta menggunakannya dalam menghadapi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Literasi pada dasarnya tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami informasi, membangun pola pikir kritis, serta mengambil keputusan secara tepat. Oleh sebab itu, peningkatan budaya literasi perlu menjadi bagian dari upaya pengembangan masyarakat. Salah satu persoalan yang masih dihadapi adalah belum meratanya kebiasaan membaca serta keterbatasan masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan yang sesuai dan mudah dijangkau. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penyediaan lingkungan yang dapat mendorong masyarakat untuk membangun kebiasaan membaca secara konsisten (Widyanty, 2018; Sihombing, 2018).

Pengembangan fasilitas membaca di lingkungan tempat tinggal dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperluas kesempatan masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan. Salah satu bentuk fasilitas tersebut adalah pojok baca. Pojok baca dapat dipahami sebagai ruang sederhana yang menyediakan koleksi buku dan bahan informasi sehingga dapat digunakan masyarakat untuk membaca maupun belajar. Kehadirannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi ruang interaksi dan kegiatan edukatif bagi masyarakat. Lingkungan membaca yang berada dekat dengan tempat tinggal masyarakat berpotensi memberikan kemudahan bagi anak-anak maupun warga lainnya untuk mengakses buku. Sejumlah kegiatan pengabdian dan penelitian mengenai pojok baca menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas tersebut dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap aktivitas membaca sekaligus memperkuat kegiatan literasi di lingkungan masyarakat (Sihombing, 2018; Juliansyah & Rukmana, 2022).

Lingkungan RT 02 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung menjadi salah satu wilayah yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ketersediaan fasilitas yang secara khusus dapat digunakan masyarakat untuk membaca masih

terbatas. Kondisi tersebut terutama terlihat pada anak-anak usia sekolah yang membutuhkan lingkungan belajar tambahan di luar kegiatan pendidikan formal. Di sisi lain, penggunaan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pola pemanfaatan waktu luang anak. Keadaan ini menjadi dasar perlunya suatu kegiatan yang mampu menghadirkan alternatif aktivitas edukatif yang menarik, mudah diakses, dan berada di sekitar lingkungan masyarakat.

Sebagai bentuk respons terhadap kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program Pojok Baca di lingkungan RT 02 Kelurahan Kuripan. Kegiatan ini diarahkan pada penyediaan ruang membaca yang dilengkapi dengan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya anak-anak. Pelaksanaan program dilakukan melalui penyiapan tempat, pengadaan atau pengumpulan buku, penataan koleksi, serta pendampingan aktivitas membaca. Program tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan waktu luang melalui kegiatan yang bersifat edukatif. Dengan adanya fasilitas tersebut, masyarakat diharapkan semakin mudah memperoleh bahan bacaan dan terdorong untuk membangun kebiasaan membaca secara bertahap. Dengan demikian, program Pojok Baca tidak hanya diarahkan pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat melalui penguatan budaya literasi di tingkat lingkungan. Hasil penelitian mengenai pengembangan pojok baca juga menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas membaca dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ketertarikan masyarakat, khususnya peserta didik, dalam melakukan aktivitas membaca (Dinata et al., 2024; Desysetyowati et al., 2023).

TELAAH LITERATUR

A. Konsep Literasi Masyarakat

Literasi masyarakat merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah informasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan. Dalam perkembangannya,

literasi telah menjadi bagian dari berbagai aspek kehidupan dan dapat dipelajari melalui lingkungan pendidikan maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, literasi perlu dipandang sebagai kemampuan yang dapat terus dikembangkan oleh masyarakat (Yusup & Saepudin, 2017).

Membaca menjadi salah satu kegiatan penting dalam membangun budaya literasi karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat mendukung terbentuknya budaya belajar dalam kehidupan masyarakat. Literasi dengan demikian tidak hanya dibutuhkan dalam pendidikan formal, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran sepanjang hayat. Lingkungan yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan dapat membantu masyarakat mempertahankan aktivitas belajar dan meningkatkan pengetahuan secara mandiri (Mulasih & Hudhana, 2020; Yusup & Saepudin, 2017).

Pengembangan literasi memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena kemampuan memperoleh dan memahami informasi dapat membantu individu mengembangkan pengetahuan serta menentukan tindakan secara lebih tepat. Upaya membangun budaya literasi juga membutuhkan keterlibatan lingkungan masyarakat. Penelitian mengenai Komunitas Lontar menunjukkan bahwa penyebaran budaya literasi dapat dilakukan melalui pemanfaatan ruang publik, kegiatan membaca, diskusi, serta pembinaan di taman baca masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi dapat dilakukan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan masyarakat (Muttaqin et al., 2020).

Meskipun demikian, pengembangan literasi masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap sumber informasi, jumlah bahan bacaan yang belum memadai, serta rendahnya kemampuan masyarakat dalam menyerap informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi membutuhkan dukungan fasilitas dan lingkungan yang dapat mempermudah masyarakat memperoleh sumber bacaan. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas literasi yang berada dekat dengan masyarakat, seperti pojok baca, dapat menjadi salah satu upaya untuk memperluas akses terhadap bahan bacaan sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan membaca di lingkungan masyarakat (Irhandayaningsih, 2019).

B. Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses tersebut, masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang terlibat dalam mengenali permasalahan, menentukan kebutuhan, serta melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas mereka. Literasi dapat menjadi salah satu sarana dalam proses pemberdayaan karena kemampuan memperoleh dan memahami informasi dapat membantu masyarakat memperluas pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Dengan demikian, pengembangan literasi memiliki hubungan dengan upaya membangun masyarakat yang lebih aktif, mandiri, dan mampu memanfaatkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyono, 2015; Br Ginting et al., 2021).

Literasi dalam pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga dapat diarahkan pada pemberian pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program literasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi dapat menjadi media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi dapat dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang berlangsung di lingkungan masyarakat (Yusuf & Widyaningsih, 2019; Destryana et al., 2021).

Keberhasilan pemberdayaan melalui literasi juga dipengaruhi oleh adanya partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat diperlukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, hingga evaluasi kegiatan agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat. Dalam konteks pengembangan literasi, partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui keterlibatan warga dalam menyediakan bahan bacaan, mengelola fasilitas membaca, mendampingi kegiatan membaca, serta mendorong anak-anak dan masyarakat

untuk memanfaatkan ruang literasi. Pendekatan partisipatif memungkinkan program literasi tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan yang memiliki keberlanjutan di lingkungan masyarakat (Damayani et al., 2017; Munthe et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, pemberdayaan masyarakat melalui literasi dapat dipahami sebagai suatu proses peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan yang memberikan akses terhadap pengetahuan, informasi, dan pengalaman belajar. Dalam pelaksanaan KKN di RT 02 Kelurahan Kuripan, program Pojok Baca dapat ditempatkan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan karena memberikan ruang kepada masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan dan melakukan aktivitas belajar secara lebih mudah. Program tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan aktivitas membaca, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas literasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, Pojok Baca dapat menjadi sarana sederhana untuk memperkuat budaya belajar sekaligus mendukung proses pemberdayaan masyarakat di tingkat lingkungan.

C. Pojok Baca sebagai Sarana Literasi

Pojok baca dapat dipandang sebagai salah satu fasilitas pendukung kegiatan literasi yang bertujuan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca, menambah pengetahuan, serta mencari informasi secara mandiri. Penempatannya pada lokasi yang dekat dengan aktivitas masyarakat memungkinkan warga memperoleh akses terhadap bahan bacaan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada keberadaan perpustakaan formal. Apabila koleksi yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya, pojok baca dapat berperan sebagai ruang pembelajaran alternatif yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca, terutama pada anak-anak dan masyarakat di lingkungan sekitar (Widyanty, 2018; Sihombing, 2018).

Keberadaan pojok baca pada dasarnya tidak hanya dimaksudkan sebagai tempat untuk meletakkan atau menyimpan koleksi buku. Fasilitas tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan membaca. Suasana membaca yang menyenangkan, pilihan bahan bacaan yang bervariasi, serta akses yang mudah terhadap buku dapat mendorong masyarakat

menggunakan waktu luangnya untuk melakukan aktivitas yang bersifat edukatif. Apabila aktivitas membaca dilakukan secara teratur, kebiasaan tersebut dapat membantu menanamkan budaya membaca sejak usia anak-anak. Oleh karena itu, pojok baca dapat menjadi salah satu bagian dari lingkungan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan di luar jalur pendidikan formal (Juliansyah & Rukmana, 2022; Khasanah et al., 2024).

Agar dapat berfungsi secara maksimal, keberadaan pojok baca perlu disertai dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya. Bentuk keterlibatan tersebut dapat berupa kontribusi dalam menyediakan buku, mengatur dan merawat koleksi, menjaga fasilitas, maupun mendampingi kegiatan membaca. Keikutsertaan warga dalam pengelolaan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap fasilitas yang tersedia sehingga keberlangsungannya tidak sepenuhnya bergantung pada pihak yang pertama kali membentuk program tersebut. Selain kegiatan membaca, pojok baca juga dapat dikembangkan melalui aktivitas pendukung, seperti membaca secara bersama-sama, pendampingan belajar, diskusi ringan, serta kegiatan edukasi lainnya sehingga dapat berfungsi sebagai ruang belajar sekaligus tempat terjadinya interaksi sosial masyarakat (Handayani et al., 2023; Kholidah et al., 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN di RT 02 Kelurahan Kuripan, keberadaan Pojok Baca dapat diarahkan sebagai fasilitas yang membantu masyarakat memperoleh bahan bacaan sekaligus mendukung terbentuknya kebiasaan literasi. Pelaksanaan program dapat mencakup penyediaan ruang membaca, penghimpunan buku yang relevan dengan kebutuhan warga, pengelompokan dan penataan koleksi, serta kegiatan pendampingan membaca bagi anak-anak maupun masyarakat sekitar. Fasilitas tersebut diharapkan mampu menyediakan tempat belajar yang mudah ditemukan dan menarik untuk digunakan oleh masyarakat. Apabila warga turut terlibat dalam pemanfaatan, perawatan, dan pengelolaannya, Pojok Baca diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan sementara selama pelaksanaan KKN, tetapi dapat dipertahankan sebagai fasilitas literasi yang memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat.

D. Minat Baca dan Budaya Membaca Masyarakat

Minat baca merupakan ketertarikan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Minat tersebut dapat mendorong seseorang untuk meluangkan waktu dalam membaca karena adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Dalam kehidupan masyarakat, minat baca memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan belajar serta memperluas wawasan. Semakin tinggi ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca, semakin besar pula peluang terbentuknya kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Mulasih & Hudhana, 2020).

Budaya membaca tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus serta didukung oleh lingkungan yang kondusif. Ketersediaan bahan bacaan yang mudah diperoleh, suasana membaca yang nyaman, dan dukungan dari lingkungan sekitar menjadi beberapa faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan aktivitas membaca. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peranan dalam memberikan stimulus agar kegiatan membaca tidak hanya dilakukan ketika terdapat tuntutan pendidikan, tetapi menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pembentukan budaya membaca membutuhkan dukungan berbagai pihak dan fasilitas yang dapat memberikan kemudahan dalam mengakses bahan bacaan (Yusup & Saepudin, 2017; Rizki & Ruwaida, 2022).

Peningkatan minat baca juga berkaitan dengan ketersediaan fasilitas literasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kehadiran ruang baca yang mudah dijangkau dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat, terutama anak-anak, untuk memperoleh bahan bacaan dan melakukan aktivitas membaca dalam suasana yang lebih menarik. Selain menyediakan buku, kegiatan pendampingan seperti membaca bersama, bimbingan, dan diskusi sederhana dapat membantu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, fasilitas literasi di lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk membangun kebiasaan membaca secara bertahap dan berkelanjutan (Widyanty, 2018; Sihombing, 2018).

Dalam konteks program KKN di RT 02 Kelurahan Kuripan, peningkatan minat baca dapat didukung melalui penyediaan Pojok Baca sebagai ruang literasi yang dekat dengan masyarakat. Pojok Baca dapat dimanfaatkan untuk memberikan akses terhadap berbagai bahan bacaan sekaligus mendorong anak-anak dan warga untuk

menggunakan waktu luang dengan kegiatan membaca. Pemanfaatan fasilitas secara rutin diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan terhadap membaca yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan. Dengan demikian, program Pojok Baca tidak hanya berorientasi pada penyediaan tempat dan buku, tetapi juga diarahkan untuk membangun budaya membaca sebagai bagian dari aktivitas masyarakat secara berkelanjutan (Juliansyah & Rukmana, 2022; Muttaqin et al., 2020).

E. Program Pojok Baca sebagai Strategi Pemberdayaan Literasi

Program Pojok Baca dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan membaca. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan ruang belajar yang berada dekat dengan lingkungan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih mudah dan fleksibel. Pojok baca tidak hanya menyediakan koleksi buku, tetapi juga dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan informasi secara mandiri. Penyediaan fasilitas membaca yang mudah dijangkau menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan budaya literasi di lingkungan masyarakat (Widyanty, 2018; Sihombing, 2018).

Pelaksanaan program Pojok Baca perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Tahapan kegiatan dapat dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan literasi masyarakat, menentukan lokasi yang mudah diakses, menyediakan bahan bacaan yang sesuai, serta menata ruang agar nyaman digunakan. Selain itu, kegiatan membaca dapat dikembangkan melalui pendampingan, membaca bersama, maupun aktivitas edukatif lainnya. Pendekatan tersebut memungkinkan Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi (Juliansyah & Rukmana, 2022; Khasanah et al., 2024).

Keberlanjutan program Pojok Baca sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaannya. Keterlibatan warga dapat dilakukan melalui pemeliharaan fasilitas, penambahan koleksi buku, pengaturan kegiatan membaca, serta pendampingan terhadap anak-anak yang menggunakan

fasilitas tersebut. Partisipasi masyarakat diperlukan agar program yang telah dibangun tidak berhenti setelah kegiatan KKN berakhir. Dengan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, Pojok Baca memiliki peluang untuk terus dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran di lingkungan masyarakat (Muttaqin et al., 2020; Rizki & Ruwaida, 2022).

Dalam pelaksanaan KKN di RT 02 Kelurahan Kuripan, program Pojok Baca diarahkan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan fasilitas literasi yang mudah dijangkau oleh warga. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui penyediaan ruang baca, pengumpulan buku, penataan bahan bacaan, serta pendampingan aktivitas membaca bagi anak-anak dan masyarakat sekitar. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesempatan masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan, mendorong minat membaca, serta membangun kebiasaan belajar di lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian, Pojok Baca tidak hanya menjadi hasil dari kegiatan KKN, tetapi dapat dikembangkan menjadi sarana pemberdayaan literasi yang memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

A. Pendekatan dan Bentuk Kegiatan

Program Pemberdayaan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai bagian yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari pengenalan kondisi lingkungan, penyampaian informasi, pemanfaatan fasilitas, hingga evaluasi program. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam menyediakan sarana, memberikan pendampingan, serta mendorong keterlibatan warga dalam kegiatan literasi. Pendekatan partisipatif dinilai sesuai untuk kegiatan pemberdayaan karena memungkinkan program disusun berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Pelaksanaan Program Pojok Baca dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan dan praktik, serta evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar kegiatan dimulai dengan mengetahui kondisi awal masyarakat, dilanjutkan dengan pemberian pemahaman mengenai pentingnya literasi, penerapan kegiatan membaca secara langsung, dan diakhiri dengan evaluasi

terhadap pelaksanaan program. Pengembangan pojok baca melalui kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan akses bahan bacaan sekaligus mendorong minat membaca masyarakat (Widyanty, 2018; Sihombing, 2018).

B. Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di RT 02 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung dalam rangka pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat di lingkungan RT 02, khususnya anak-anak usia sekolah sebagai pengguna utama fasilitas Pojok Baca. Selain itu, orang tua dan masyarakat sekitar dilibatkan untuk memberikan dukungan terhadap pemanfaatan serta keberlanjutan fasilitas literasi.

Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada kebutuhan akan fasilitas literasi yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pojok Baca kemudian dikembangkan sebagai ruang sederhana yang menyediakan bahan bacaan dan aktivitas pendukung untuk mendorong masyarakat, khususnya anak-anak, agar lebih terbiasa melakukan kegiatan membaca.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Observasi

Tahap pertama adalah observasi, yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal literasi masyarakat di lingkungan RT 02. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan, ketersediaan fasilitas membaca, ketersediaan bahan bacaan, serta aktivitas anak-anak dan masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan membaca.

Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan terhadap fasilitas membaca yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Pojok Baca dikembangkan sebagai ruang sederhana yang menyediakan bahan bacaan dan kegiatan pendampingan untuk mendorong masyarakat, khususnya anak-anak, agar lebih aktif dalam kegiatan membaca. Penyediaan fasilitas membaca yang dekat dengan lingkungan masyarakat dapat membantu memperluas kesempatan memperoleh bahan bacaan dan mendukung pembentukan budaya literasi (Rizki & Ruwaida, 2022).



Gambar 1.1 Observasi kondisi awal lingkungan dan fasilitas literasi masyarakat RT 02 Kelurahan Kuripan.



Gambar 1.2 Observasi kondisi awal lingkungan dan fasilitas literasi masyarakat RT 02 Kelurahan Kuripan.

b. Sosialisasi

Tahap kedua berupa sosialisasi Program Pojok Baca kepada masyarakat. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi serta memperkenalkan tujuan, manfaat, dan mekanisme pemanfaatan Pojok Baca. Kegiatan dilakukan dengan bahasa yang sederhana agar informasi dapat dipahami oleh masyarakat dan anak-anak sebagai sasaran utama.

Pada tahap ini, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga fasilitas dan bahan bacaan yang tersedia. Mahasiswa KKN mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan dan pemeliharaan Pojok Baca sehingga keberadaan fasilitas tersebut dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan. Kegiatan literasi berbasis Pojok Baca pada berbagai program pengabdian juga menempatkan sosialisasi sebagai bagian penting untuk membangun pemahaman dan keterlibatan peserta.



Gambar 2. Sosialisasi Program Pojok Baca kepada masyarakat RT 02 Kelurahan Kuripan.

c. Pelatihan dan Praktik

Tahap ketiga merupakan pelatihan dan praktik, yaitu tahap penerapan kegiatan literasi secara langsung. Kegiatan diawali dengan pengenalan bahan bacaan dan cara memanfaatkan Pojok Baca. Selanjutnya, anak-anak didampingi untuk memilih buku sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan membaca mereka.

Praktik dilakukan melalui kegiatan membaca mandiri, membaca bersama, pendampingan membaca, dan diskusi sederhana mengenai isi bacaan. Kegiatan tersebut dirancang agar aktivitas membaca menjadi lebih menarik dan tidak hanya berorientasi pada membaca teks, tetapi juga mendorong peserta memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Pengabdian dengan pemanfaatan Pojok Baca menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan membaca dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kemampuan serta keterlibatan peserta dalam aktivitas literasi.

Selain kegiatan membaca, peserta diberikan pemahaman mengenai cara merawat buku dan menjaga kebersihan serta kerapian fasilitas. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berorientasi pada penggunaan Pojok Baca, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab peserta terhadap fasilitas yang telah disediakan.



Gambar 3.1 Pelaksanaan kegiatan membaca dan pendampingan literasi melalui Program Pojok Baca.



Gambar 3.2 Pelaksanaan kegiatan membaca dan pendampingan literasi melalui Program Pojok Baca.

d. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat Program Pojok Baca. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta selama kegiatan, respons masyarakat, tingkat pemanfaatan fasilitas, serta kendala yang ditemukan selama program berlangsung.

Evaluasi juga dilakukan dengan memperoleh tanggapan dari masyarakat dan peserta kegiatan mengenai keberadaan Pojok Baca. Aspek yang diamati meliputi ketertarikan peserta terhadap kegiatan membaca, keaktifan dalam memanfaatkan bahan bacaan, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga fasilitas. Evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kekurangan program sekaligus merumuskan upaya keberlanjutan setelah kegiatan KKN selesai. Pendekatan evaluatif seperti observasi dan wawancara juga digunakan dalam pengembangan program Pojok Baca pada kegiatan pengabdian sebelumnya.



Gambar 4.1 Evaluasi dan pemantauan pemanfaatan Pojok Baca oleh masyarakat.



Gambar 4.2 Evaluasi dan pemantauan pemanfaatan Pojok Baca oleh masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data pelaksanaan kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal dan aktivitas peserta selama program berlangsung. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada ketua RT, orang tua, dan peserta kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, tanggapan, dan manfaat Program Pojok Baca. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam proses pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap observasi hingga evaluasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan kondisi awal, proses pelaksanaan, partisipasi masyarakat, serta hasil kegiatan. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan literasi masyarakat (Damayani et al., 2017).

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan Program Pojok Baca ditinjau berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

Aspek	Indikator Keberhasilan
Fasilitas	Tersedianya ruang dan sarana Pojok Baca
Bahan bacaan	Tersedianya buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta
Pemahaman	Masyarakat mengetahui manfaat dan

	tujuan Pojok Baca
Partisipasi	Anak-anak dan masyarakat terlibat dalam kegiatan
Aktivitas membaca	Peserta memanfaatkan buku dan fasilitas secara aktif
Minat baca	Munculnya ketertarikan peserta terhadap kegiatan membaca
Keberlanjutan	Masyarakat bersedia menjaga dan memanfaatkan Pojok Baca

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Literasi Masyarakat

Hasil observasi yang dilakukan di RT 02 Kelurahan Kuripan menunjukkan bahwa aktivitas literasi masyarakat, khususnya kegiatan membaca pada anak-anak, masih memerlukan dukungan berupa fasilitas dan bahan bacaan yang mudah dijangkau. Kegiatan membaca belum menjadi aktivitas yang dilakukan secara rutin dalam lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana literasi di lingkungan tempat tinggal memiliki peranan penting dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan bahan bacaan.

Keterbatasan fasilitas membaca dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebiasaan membaca masyarakat. Keberadaan fasilitas yang dekat dengan lingkungan masyarakat dapat memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan sekaligus menciptakan ruang yang mendukung aktivitas belajar. Oleh karena itu, penyediaan Pojok Baca dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperluas akses masyarakat terhadap sumber bacaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi (Widyanty, 2018; Sihombing, 2018).

B. Pelaksanaan Sosialisasi Program Pojok Baca

Sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memperkenalkan Program Pojok Baca kepada masyarakat sekaligus memberikan pemahaman mengenai pentingnya budaya membaca. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa KKN menyampaikan tujuan program, manfaat Pojok Baca, serta cara pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan. Sosialisasi juga diarahkan untuk membangun kesadaran masyarakat agar turut berpartisipasi dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas literasi.

Hasil pelaksanaan sosialisasi menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat terhadap program yang ditawarkan. Anak-anak menunjukkan ketertarikan terhadap keberadaan bahan bacaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui Pojok Baca. Sementara itu, keterlibatan masyarakat dan orang tua menjadi bagian penting dalam memberikan dukungan terhadap aktivitas membaca anak-anak. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan program literasi masyarakat tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga membutuhkan keterlibatan lingkungan sosial dalam membangun kebiasaan membaca (Muttaqin et al., 2020).

C. Pelaksanaan Pojok Baca melalui Pelatihan dan Praktik Literasi

Tahap pelatihan dan praktik merupakan kegiatan inti dalam Program Pojok Baca. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan dengan fasilitas dan berbagai bahan bacaan yang telah disediakan. Peserta diberikan kebebasan untuk memilih buku sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan membaca mereka. Selanjutnya, mahasiswa KKN memberikan pendampingan melalui kegiatan membaca secara mandiri, membaca bersama, serta diskusi sederhana mengenai isi bacaan.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa Pojok Baca dapat menciptakan ruang belajar yang lebih dekat dan mudah dimanfaatkan oleh anak-anak. Aktivitas membaca menjadi lebih interaktif karena peserta tidak hanya membaca buku, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Pendampingan seperti ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan membantu membangun kebiasaan membaca secara bertahap. Pemanfaatan pojok baca sebagai sarana

pendampingan juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian yang menunjukkan manfaat fasilitas tersebut dalam mendukung aktivitas literasi peserta (Dinata et al., 2024).

Selain meningkatkan aktivitas membaca, kegiatan praktik juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta terhadap fasilitas yang tersedia. Anak-anak diberikan pemahaman untuk mengembalikan buku ke tempat semula, menjaga kebersihan ruang, dan merawat bahan bacaan. Dengan demikian, Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kebiasaan belajar dan sikap bertanggung jawab.

D. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Pojok Baca

Pelaksanaan Program Pojok Baca menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam menjaga fasilitas dan mendukung anak-anak untuk memanfaatkan bahan bacaan. Dukungan dari lingkungan sekitar memberikan peluang bagi Pojok Baca untuk digunakan secara berkelanjutan setelah kegiatan KKN selesai.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang telah dibangun. Ketika masyarakat turut berpartisipasi dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas, keberadaan Pojok Baca tidak hanya menjadi program sementara, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari kegiatan belajar di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki peran dalam proses pengembangan kapasitas dan penyelesaian kebutuhan lingkungannya (Mulyono, 2015).

E. Hasil Evaluasi Program Pojok Baca

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program dan respons masyarakat terhadap keberadaan Pojok Baca. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, keberadaan fasilitas Pojok Baca memberikan ruang yang lebih mudah dijangkau untuk melakukan aktivitas membaca. Anak-anak menunjukkan ketertarikan untuk memilih dan membaca buku yang tersedia, terutama ketika kegiatan membaca disertai dengan pendampingan dan interaksi bersama.

Selain itu, evaluasi menunjukkan bahwa keberadaan Pojok Baca dapat memberikan alternatif kegiatan yang bersifat edukatif bagi anak-anak di lingkungan RT 02. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih membutuhkan pengelolaan dan keterlibatan masyarakat secara konsisten. Penambahan koleksi buku, pemeliharaan fasilitas, serta pelaksanaan kegiatan membaca secara rutin menjadi beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar manfaat Pojok Baca dapat dipertahankan. Budaya membaca sendiri membutuhkan proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga tidak cukup hanya dengan menyediakan bahan bacaan, tetapi juga perlu menciptakan lingkungan yang mendorong masyarakat untuk terus membaca (Mulasih & Hudhana, 2020).



Gambar 4. Evaluasi dan pemanfaatan Pojok Baca oleh masyarakat RT 02 Kelurahan Kuripan.

F. PEMBAHASAN

Program Pojok Baca yang dilaksanakan di RT 02 Kelurahan Kuripan menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas literasi yang berada dekat dengan masyarakat dapat menjadi salah satu langkah untuk mendukung pemberdayaan literasi. Program tidak hanya berfokus pada penyediaan buku, tetapi juga menggabungkan kegiatan sosialisasi, pendampingan, praktik membaca, dan evaluasi. Rangkaian tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengenal manfaat literasi sekaligus terlibat langsung dalam pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa fasilitas literasi dan partisipasi masyarakat merupakan dua komponen yang saling mendukung. Pojok Baca dapat menyediakan akses terhadap bahan bacaan, sedangkan keterlibatan masyarakat

membantu menciptakan kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi membutuhkan dukungan lingkungan dan keterlibatan masyarakat agar kegiatan membaca dapat berkembang secara berkelanjutan (Muttaqin et al., 2020; Yusup & Saepudin, 2017).

Dengan demikian, Program Pojok Baca dapat dipandang bukan hanya sebagai penyediaan fasilitas membaca, tetapi sebagai strategi sederhana pemberdayaan masyarakat melalui literasi. Program ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk membaca dan belajar sekaligus membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca. Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan melalui pengelolaan bersama, penambahan bahan bacaan, serta kegiatan literasi secara berkala.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Pojok Baca

Tahapan	Hasil yang Dicapai
Observasi	Teridentifikasinya kondisi dan kebutuhan fasilitas literasi masyarakat
Sosialisasi	Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai tujuan dan manfaat Pojok Baca
Pelatihan dan praktik	Anak-anak terlibat dalam kegiatan membaca dan pendampingan
Pemanfaatan fasilitas	Pojok Baca digunakan sebagai ruang membaca dan belajar
Partisipasi masyarakat	Masyarakat turut mendukung pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas
Evaluasi	Diperoleh gambaran mengenai manfaat, kendala, dan kebutuhan keberlanjutan program

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Program Pemberdayaan Literasi Masyarakat melalui Program Pojok Baca di Lingkungan RT 02 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar

Lampung merupakan salah satu bentuk kegiatan KKN yang bertujuan mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan mendorong terbentuknya kebiasaan membaca. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahapan, yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan dan praktik, serta evaluasi. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses pelaksanaan dan pemanfaatan fasilitas literasi.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa keberadaan Pojok Baca dapat menjadi sarana pendukung kegiatan membaca dan belajar, khususnya bagi anak-anak di lingkungan RT 02. Kegiatan membaca bersama, pendampingan, dan praktik pemanfaatan bahan bacaan memberikan pengalaman literasi yang lebih interaktif. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, Program Pojok Baca dapat menjadi strategi sederhana dalam pemberdayaan literasi masyarakat melalui penyediaan akses bahan bacaan dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih dekat dengan masyarakat. Keberlanjutan program tetap membutuhkan partisipasi warga, pengelolaan fasilitas secara bersama, serta kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin agar kebiasaan membaca dapat berkembang menjadi budaya literasi di lingkungan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pengelolaan Pojok Baca diharapkan dapat dilanjutkan oleh masyarakat RT 02 Kelurahan Kuripan setelah kegiatan KKN berakhir. Pengelola lingkungan bersama masyarakat dapat melakukan pemeliharaan fasilitas, menjaga kondisi buku, serta menambah koleksi bacaan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Masyarakat, khususnya orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan dengan mendorong anak-anak untuk memanfaatkan Pojok Baca secara rutin. Kegiatan membaca juga dapat dikembangkan melalui aktivitas sederhana seperti membaca bersama, bercerita, diskusi, atau kegiatan edukatif lainnya sehingga Pojok Baca tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi ruang belajar yang aktif dan menyenangkan.

Untuk pelaksanaan program selanjutnya, mahasiswa KKN maupun pihak terkait disarankan melakukan perencanaan yang lebih matang, terutama dalam penyediaan koleksi bacaan, pengelolaan fasilitas, serta sistem pemantauan pemanfaatan Pojok Baca. Evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk mengetahui perkembangan pemanfaatan fasilitas dan menentukan bentuk kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Fitriyah, L., & Sari, O. A. P. (2025). Pendampingan pembuatan pojok baca di sekolah MI Al-Hidayah Desa Tulung Harapan sebagai upaya meningkatkan literasi dan minat belajar siswa. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v5i1.530>
- Br Ginting, R. V., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2). <https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.10869>
- Damayani, N. A., Lusiana, E., Saepudin, E., & Sukaesih. (2017). Literasi informasi masyarakat pedesaan dalam program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*.
- Destryana, R. A., Wibisono, A., & Hanafi, I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi pangan di Komunitas Literasi Toremaos. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Desysetyowati, N., Wulandari, D., Cahyani, S. R., Mubarak, H., & Lestari, N. A. (2023). Implementation of literacy programs and reading corners to increase students' interest in reading at SDN 2 Pamotan. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58706/ijorce.v1n1.p1-7>
- Dinata, K., Aditia, W., Habiburrahman, Palo, M. S. R., Safitri, N. H., Maulana, R. A., & Husnawati, S. A. (2024). Pendampingan literasi membaca siswa melalui bimbingan belajar menggunakan pojok baca SDN 1 Suangi. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.58218/kreasi.v4i3.1112>
- Fendy, Putra, M. C., Ghuna, F. A., & Aziz, S. R. S. (2026). Meningkatkan literasi masyarakat: Pembuatan pojok baca sebagai sarana edukasi dan minat baca di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.55638/jsepkm.v2i2.475>
- Handayani, S., Saifuddin, & Damayanti, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata perspektif ekonomi syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Irhandayaningsih, A. (2019). Tantangan literasi informasi dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir Kota Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.1.1-9>

- Juliansyah, F., & Rukmana, D. (2022). The effect of the reading corner program on increasing reading interest. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 798–809. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2633>
- Khasanah, U., et al. (2024). Implementasi pojok baca sebagai bagian dari gerakan literasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Kholidah, L. N., et al. (2023). Peningkatan literasi melalui pojok baca. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Latifah, E. D., & Hasby, R. M. (2025). Membangun budaya baca melalui pojok literasi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Huda, Pandeglang. *IMPACT: Journal of Community Service*.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi budaya literasi dan upaya menumbuhkan minat baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19–23. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>
- Mulyono, S. E. (2015). Model pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan literasi berbasis kewirausahaan usaha mandiri melalui PKBM di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jne.v1i1.3983>
- Munthe, E. T., Trinugroho, A., & Virginia, N. (2023). Gerakan literasi digital untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi krisis pendidikan di masa pandemi. *Journal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(2), 157–163. <https://doi.org/10.21632/jpmi.5.2.157-163>
- Muttaqin, M. Z., Evendi, A., & Suryanti, M. S. D. (2020). Peran dan strategi Komunitas Lontar dalam menyebarkan budaya literasi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 155–162. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i2.382>
- Muharzie, R., Alexis, A., Ningsih, D. A., Serlly, M., Ginting, G. P., & Hati, R. P. (2023). Pojok baca sebagai upaya peningkatan literasi siswa pada sekolah dasar hinterland Kecamatan Belakang Padang. *MINDA BAHARU*, 7(1).
- Nurhidayati, D. P., Budiantono, S., Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2021). Endogenous modeling of the effect of gender development on poverty in Indonesia in 2021.
- Rizki, M. M., & Ruwaida, H. (2022). Peran perpustakaan daerah dalam membangun budaya literasi masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1774–1781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2282>
- Sihombing, L. (2018). The implementation strategy of reading interest through the creation of “Pojok Baca”. *ICCD: International Conference on Community Development*, 1(1), 350–355. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol1.Iss1.52>
- Widyanty, W. (2018). Improving community literacy through reading corner. *ICCD: International Conference on Community Development*, 1(1), 378–383. <https://doi.org/10.33068/iccd.Vol1.Iss1.56>
- Yusup, P. M., & Saepudin, E. (2017). Praktik literasi informasi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1).

Athiyah Asya Afwanti et al. : Pemberdayaan Literasi Masyarakat Melalui Program Pojok Baca di Lingkungan RT 02 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung

Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui program literasi dalam mewujudkan kepedulian pendidikan di Sidey Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Publikasi Pendidikan*, 9(3).
<https://doi.org/10.70713/publikan.v9i3.10107>